

BAB K

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sagala (2012) pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Oleh sebab itu pendidikan sangat penting bagi kita terutama generasi muda. Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan yang sangat penting dan selalu ada di semua jenjang pendidikan baik dari tingkat TK sampai perguruan tinggi adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membutuhkan waktu yang banyak untuk menyelesaikannya. Banyak sebab yang menyatakan matematikaitu sulit yaitu dalam memecahkan permasalahannya. Orang cenderung lebih senang pelajaran yang sifatnya mudah ditebak, tidak perlu menggunakan cara yang banyak untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Matematika adalah pelajaran yang materinya adalah menghitung dan menganalisis serta mengevaluasi suatu permasalahan, salah satunya adalah melalui berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk memberikan alasan yang tepat, menyelesaikan masalah dengan sistematis serta dapat menilai suatu kebenaran dengan membuktikannya. Siswa memerlukan kemampuan berpikir kritis matematika karena dalam matematika

menyelesaikan suatu permasalahan tidak hanya dibutuhkan solusinya saja tapi memerlukan langkah-langkah yang sistematis untuk mendapatkan solusi yang tepat. Penting bagi siswa menjadi pemikir kritis karena dengan berpikir kritis dapat menjauhkan seseorang dari keputusan yang keliru dan tergesa-gesa sehingga tidak dapat dipertanggung jawabkan. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem persamaan linear dua variabel.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru matematika SMP Negeri 4 Satu Atap Cimanggu yang dilaksanakan 14 Agustus 2014, dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dijumpai beberapa masalah diantaranya yaitu: 1. Ketika mengerjakan soal di depan kelas siswa cenderung menyelesaikan soal-soal langsung menuliskan hasil akhir tanpa disertai cara yang sistematis dan tanpa alasan yang logis; 2. Masih banyak siswa yang mengerjakan soal tapi tidak dapat memberikan kesimpulan dari soal tersebut; 3. Masih banyak siswa yang belum bisa membuktikan sebuah pernyataan benar atau salahnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan berpikir kritis, siswa menganalisis apa yang mereka pikirkan, mensintesis informasi, memecahkan suatu masalah dan menyimpulkan serta mengevaluasi hasil yang mereka kerjakan.

Dari hasil tes kemampuan awal di kelas VIII A SMP Negeri 4 Satu Atap Cimanggu materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar diperoleh rata-rata untuk tiap indikator adalah sebagai berikut: kemampuan siswa

menganalisis 7,21 kategori sangat kurang, kemampuan siswa mensintesis 35,14 kategori kurang, kemampuan siswa memecahkan masalah 32,89 kategori kurang, kemampuan siswa menyimpulkan 34,23 kategori kurang dan kemampuan siswa mengevaluasi 39,2 kategori kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada tes kemampuan awal, dalam setiap indikator masih kurang baik. Hal ini menunjukkan kemampuan berfikir kritis matematika perlu di tingkatkan. Di sini peneliti ingin meningkatkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Satu Atap Cimanggu setiap siklusnya.

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan yaitu kurikulum 2013 yang di mana kurikulum tersebut berbasis saintifik. Pada pembelajaran saintifik terdapat lima langkah pembelajaran yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah dan merangsang siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Melihat hal tersebut maka perlu diterapkan suatu strategi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah menggunakan *Problem Based Learning* dengan strategi *Problem Posing*.

Problem Based Learning dengan strategi *Problem Posing* merupakan pembelajaran dengan menggunakan tahapan-tahapan pada *Problem Based Learning* akan tetapi dalam penyelesaian masalahnya menggunakan strategi *Problem Posing*. *Problem Posing* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan suatu masalah. Pembelajaran ini ditujukan untuk mendapatkan suatu penyelesaian tugas atau situasi yang benar-benar nyata sebagai masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah diketahui dan lebih memfokuskan pada masalah kehidupan nyata yang bermakna bagi siswa.

Selain itu dalam strategi *Problem Posing* siswa dilibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. Pembelajaran ini digunakan juga untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Untuk meningkatkan berpikir kritis dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai yang bisa mengembangkan kualitas pertanyaan dan jawaban yang pertanyaan dan jawabannya tersebut dapat dipertanggung jawabkan atau yang beralasan dan dikerjakan dengan sistematis sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Satu Atap Cimanggu melalui *Problem Based Learning* dengan Strategi *Problem Posing*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, permasalahan yang diajukan adalah “Apakah melalui *Problem Based Learning* dengan strategi *Problem Posing* kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Satu Atap Cimanggu dapat ditingkatkan?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Satu Atap Cimanggu dalam pembelajaran matematika melalui *Problem Based Learning* dengan strategi *Problem Posing*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi siswa

Siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya dalam mengambil keputusan untuk memecahkan suatu masalah terkait konsep matematika yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru

Memberikan alternatif tentang pemanfaatan *Problem Based Learning* dengan strategi *Problem Posing* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Bagi sekolah

Diperoleh perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Bagi peneliti

Menambah pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan matematika sehingga dapat menambah pengetahuan peneliti.

